

Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang)

Anugraheni Dyah Nastiti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 1 No. 5-11 Semarang
2013

ABSTRAK

Kualitas penyajian informasi akuntansi memegang peranan yang penting dalam institusi keuangan seperti bank yang harus diseimbangkan dengan peran sumber daya manusia yang ada didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di Kota Magelang. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja dalam menyampaikan kualitas penyajian informasi akuntansi untuk perusahaan agar lebih signifikan dan dalam perekrutan karyawan dapat lebih signifikan dan lebih terseleksi.

Populasi penelitian yang digunakan sebanyak 16 Kantor Unit dan 1 Kantor Cabang BRI di Kota Magelang. Cara pengumpulan data menggunakan media kuisioner untuk mengumpulkan data primer. Responden penelitian ini adalah staf bagian akuntansi yaitu teller yang ada pada Kantor Cabang dan Kantor Unit BRI dengan sampel pengambilan populasi sebanyak 34 data yang dapat diolah. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), dengan menggunakan uji validitas-*Spearman Rank* dan uji reabilitas-*Alpha Croanbach* yang diolah dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.

Kata Kunci : *Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman, Kualitas.*

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga perantara keuangan perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Di dalam kehidupan yang semakin modern ini manajemen dituntut untuk dapat membuat sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi baik untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada

manajemen dalam membuat keputusan bisnis. Di dalam suatu perusahaan pihak manajemen tentunya membutuhkan informasi dan data yang dapat mendukung mereka dalam pengambilan keputusan salah satunya mengenai sistem informasi. Bentuk sistem informasi yang digunakan untuk memfasilitasi fungsi-fungsi operasional dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memiliki tugas mengolah data

keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan baik-baik oleh pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak eksternal (kreditor, investor, kantor pajak) maupun internal perusahaan (terutama manajemen). Sumber daya manusia merupakan kunci dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui penilaian yang tinggi dan dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, ketrampilan yang dimiliki para karyawannya. Untuk itu diperlukan adanya implementasi sistem dalam sebuah perusahaan. Implementasi tersebut adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi akuntansi, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem dan perubahan yang dilakukan untuk membuat penyajian informasi akuntansi yang telah dirancang. Tentunya sebelum merekrut para karyawan pihak manajemen juga dapat menilai kemampuan dan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pengalaman kerja yang pernah dimiliki oleh seseorang tersebut. Dimana pengalaman kerja seseorang sebelumnya dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk merekrutnya dalam perusahaan tersebut. Peneliti mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Nasarudin (2008) yang meneliti tentang “pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Nasarudin (2008) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Peneliti ini menggunakan tahun penelitian yang berbeda dan sampel yang berbeda. Nasarudin (2008) menggunakan PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai sampel. Adanya pola hubungan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas

informasi akuntansi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang)**”

TINJAUAN PUSTAKA

Faktor yang memengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi

1) Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Istilah pendidikan digunakan untuk menyadarkan pemakai informasi tentang informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem dan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemakai yang dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi yang dirancang. Puncak segala kegiatan pengembangan dan perancangan sistem informasi adalah terletak pada tahap implementasi. Dimana pendidikan merupakan tahap implementasi yang dilakukan perusahaan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional (Mulyadi, 2001).

Sedangkan menurut Meuthia dan Endrawati (2008) mengemukakan bahwa dimilikinya pendidikan formal yang memadai dengan latar belakang akuntansi untuk staf bagian akuntansi akan memudahkan staf dalam menjalani rutinitas pekerjaannya. Staf akuntansi yang memiliki pendidikan yang relevan dengan pekerjaannya kan memiliki kemampuan yang tercemin dari hasil pekerjaannya. Indikator pendidikan seperti tingkat

pendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi, IPK.

2) **Pelatihan**

Menurut Gomes (1997) yang dimaksud dengan pelatihan kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perseorangan.

Pelatihan kerja ditujukan kepada karyawan yang akan mengoperasikan sistem akuntansi. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi. Pelatihan kerja ditujukan kepada karyawan yang mengoperasikan sistem untuk menyiapkan mereka menghadapi awal pengoperasian sistem (Mulyadi, 2001).

Sedangkan menurut Riahi dan Belkaoui (2000) dengan adanya karyawan dan serikat pekerja sebagai pengguna informasi akuntansi yang potensial, dan untuk berbagai alasan yang baik, tampak bahwa laporan keuangan tahunan bagi pemegang saham bukan merupakan dokumen yang dapat mencakup kepentingan semua pihak (all-inclusive). Solusinya terletak pada pembuatan laporan keuangan yang khusus bagi karyawan dan serikat pekerja termasuk dalam lampiran, menunjukkan data kuantitatif seperti jumlah karyawan, pendidikan dan pelatihan kerja.

3) **Pengalaman Kerja**

Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Dengan pengalaman yang dimiliki

oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas.

Menurut Manulang (1984) yang dimaksud pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Sedangkan menurut Cascio (1995) yang dimaksud pengalaman kerja adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang itu dapat mengetahui atau bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif.

4) **Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) (2009) yang digunakan Bank BRI dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yaitu penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam informasi mengenai tanggal perkiraan realisasi aset dan liabilitas berguna dalam penilaian likuiditas dan solvabilitas entitas. PSAK 50 (revisi 2006). *Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan* mensyaratkan pengungkapan tanggal jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2000) laporan keuangan sebaiknya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor potensial serta pengguna lain dalam membuat keputusan

investasi, kredit dan keputusan lain yang serupa. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh mereka yang mengerti aktivitas bisnis dan ekonomi, serta oleh mereka yang mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi secara tekun.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Di dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi yang terdiri dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja. Dan yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah kualitas penyajian informasi akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh staf bagian akuntansi yaitu pada bagian teller di setiap kantor cabang dan kantor unit BRI di Kota Magelang.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini mengambil pada bagian teller di setiap kantor cabang dan kantor unit BRI di Kota Magelang dengan total 34 teller. Alasan pemilihan sampel di kantor cabang BRI di Kota Magelang karena di kantor-kantor perbankan di Semarang sudah banyak yang diteliti. Untuk itu peneliti berinisiatif meneliti di kantor cabang BRI yang ada di Kota Magelang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Informasi arus kas memberikan dasar bagi laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 2 (revisi 2009). Laporan arus kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.

Kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal (Personality administered questionnaires).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Dan dilakukan uji validitas dengan menggunakan Spearman Rank dan uji reabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

β_0 =Konstanta

β_1 sampai β_3 =Koefisien regresi

X_1 =Pendidikan

X_2 =Pelatihan

X_3 =Pengalaman kerja

Y =Kualitas penyajian informasi akuntansi

Teknik Analisis Data

Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Dalam Imam Ghazali (2009) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r

hitung dengan r tabel untuk Degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah sampel, dimana jika :

1) r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.

2) r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi;

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinieritas
- 3) Uji Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

- a) Koefesien Determinasi
- b) Uji Signifikansi Simultan Model (Uji Statistik F)
- c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah staf bagian akuntansi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. di Kota Magelang. Responden yang dipilih pada bagian akuntansi tersebut adalah teller.

Sebanyak 39 kuisisioner yang didistribusikan pada staf bagian akuntansi yaitu pada bagian teller. Namun hanya 34 kuisisioner yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian karena terdapat 5 kuisisioner yang rusak.

Berikut ini adalah distribusi hasil penelitian.

Tabel 4.1.
Gambaran Umum Responden

| Karakteristik | Kategori | Jumlah | % |
|---------------|---------------|--------|-------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 23 | 67,65 |
| | Laki – Laki | 11 | 32,35 |
| | Total | 34 | 100 |
| Pendidikan | S2 | 0 | 0 |
| | S1 | 21 | 61,76 |
| | D3 | 13 | 38,23 |
| | SMU/Sederajat | 0 | 0 |
| | Tidak Tamat | 0 | 0 |
| | Total | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Hasil Penelitian

Ada dua analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi.

Deskriptif Persentase
Tabel 4.2.
Rangkuman Analisis Deskriptif
Prosentase Variabel Pendidikan

| No | Interval | | Kriteria | Jumlah | |
|--------|---------------|-----------------|---------------|-----------|------------|
| | Skor | Persen | | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 20,01 – 24,00 | 85,00% - 100,0% | Sangat Tinggi | 4 | 11.76% |
| 2 | 16,01 – 20,00 | 69,00% - 84,00% | Tinggi | 10 | 29.41% |
| 3 | 12,00 – 16,00 | 53,00% - 68,00% | Sedang | 12 | 35.29% |
| 4 | 8,01 – 12,00 | 37,00% - 52,00% | Rendah | 8 | 23.53% |
| 5 | 4,00 – 8,00 | 20,00% - 36,00% | Sangat Rendah | 0 | 0.00% |
| Jumlah | | | | 34 | 100 |

Tabel 4.3.
Rangkuman Analisis Deskriptif
Prosentase Variabel Pelatihan

| No | Interval | | Kriteria | Jumlah | |
|--------|---------------|-----------------|---------------|-----------|---------|
| | Skor | Persen | | Frekuensi | Persen |
| 1 | 20,01 – 24,00 | 85,00% - 100,0% | Sangat Tinggi | 6 | 17.65 % |
| 2 | 16,01 – 20,00 | 69,00% - 84,00% | Tinggi | 18 | 52.94 % |
| 3 | 12,00 – 16,00 | 53,00% - 68,00% | Sedang | 6 | 17.65 % |
| 4 | 8,01 – 12,00 | 37,00% - 52,00% | Rendah | 4 | 11.76 % |
| 5 | 4,00 – 8,00 | 20,00% - 36,00% | Sangat Rendah | 0 | 0.00% |
| Jumlah | | | | 34 | 100 |

Tabel 4.4.

Rangkuman Analisis Deskriptif
Prosentase Variabel Pengalaman Kerja

| No | Interval | | Kriteria | Jumlah | |
|--------|---------------|-----------------|---------------|-----------|--------|
| | Skor | Persen | | Frekuensi | Persen |
| 1 | 20,01 – 24,00 | 85,00% - 100,0% | Sangat Tinggi | 5 | 14.71% |
| 2 | 16,01 – 20,00 | 69,00% - 84,00% | Tinggi | 17 | 50.00% |
| 3 | 12,00 – 16,00 | 53,00% - 68,00% | Sedang | 9 | 26.47% |
| 4 | 8,01 – 12,00 | 37,00% - 52,00% | Rendah | 0 | 0.00% |
| 5 | 4,00 – 8,00 | 20,00% - 36,00% | Sangat Rendah | 3 | 8.82% |
| Jumlah | | | | 34 | 100 |

Tabel 4.5

Rangkuman Analisis Deskriptif
Prosentase Variabel Kualitas Penyajian
informasi akuntansi

| No | Interval | | Kriteria | Jumlah | |
|--------|---------------|-----------------|---------------|-----------|--------|
| | Skor | Persen | | Frekuensi | Persen |
| 1 | 26,01 – 31,00 | 85,00% - 100,0% | Sangat Tinggi | 5 | 14.71% |
| 2 | 21,01 – 26,00 | 69,00% - 84,00% | Tinggi | 22 | 64.71% |
| 3 | 16,01 – 21,00 | 53,00% - 68,00% | Sedang | 6 | 17.65% |
| 4 | 11,01 – 16,00 | 37,00% - 52,00% | Rendah | 1 | 2.94% |
| 5 | 6,00 – 11,00 | 20,00% - 36,00% | Sangat Rendah | 0 | 0.00% |
| Jumlah | | | | 34 | 100 |

Uji Reliabilitas dan Validitas

Tabel 4.6.

Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Alpha | Batas an | Keterangan |
|---|-------|----------|------------|
| Pendidikan (X1) | 0,668 | 0,6 | Reliabel |
| Pelatihan (X2) | 0,738 | 0,6 | Reliabel |
| Pengalaman Kerja (X3) | 0,826 | 0,6 | Reliabel |
| Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Y1) | 0,883 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|----------|---------|------------|
| Pendidikan (X1) | | | |
| X1.1 | 0,362 | 0,338 | Valid |
| X1.2 | 0,604 | 0,338 | Valid |
| X1.3 | 0,358 | 0,338 | Valid |
| X1.4 | 0,551 | 0,338 | Valid |
| Pelatihan (X2) | | | |
| X2.1 | 0,610 | 0,338 | Valid |
| X2.2 | 0,582 | 0,338 | Valid |
| X2.3 | 0,588 | 0,338 | Valid |
| X2.4 | 0,363 | 0,338 | Valid |
| Pengalaman Kerja (X3) | | | |
| X3.1 | 0,749 | 0,338 | Valid |
| X3.2 | 0,583 | 0,338 | Valid |
| X3.3 | 0,652 | 0,338 | Valid |
| X3.4 | 0,632 | 0,338 | Valid |
| Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Y1) | | | |
| Y1.1 | 0,620 | 0,338 | Valid |
| Y1.2 | 0,622 | 0,338 | Valid |
| Y1.3 | 0,844 | 0,338 | Valid |
| Y1.4 | 0,564 | 0,338 | Valid |
| Y1.5 | 0,710 | 0,338 | Valid |
| Y1.6 | 0,828 | 0,338 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel memiliki nilai *corrected item total correlatin* yang berada diatas nilai r tabel untuk $n = 34$ maka $df = n-2 = 32$ yaitu 0,338. Hasilnya memperlihatkan bahwa semua indikator bersifat valid. Dengan

demikian indikator-indikator pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Asumsi Klasik

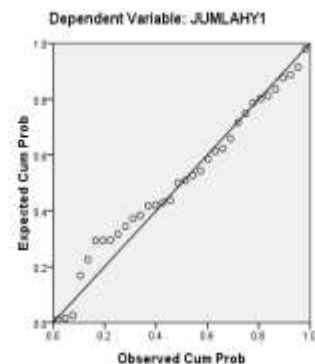
Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,801 dengan probabilitas 0,542. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan > 0.05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas data dengan scatterplot diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



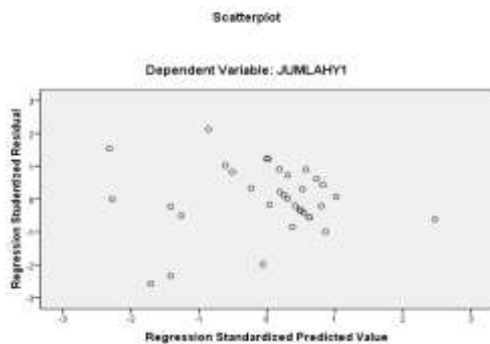
Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel faktor pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF masing-masing < 10 . semuanya jauh dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan dengan SPSS untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2



Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik – titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis regresi Berganda

Dalam melakukan analisis faktor pendidikan (X_1) pelatihan (X_2), pengalaman kerja (X_3) terhadap penyajian informasi akuntansi (Y_1) digunakan analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,308$, $X_2 = 0,444$ dan $X_3 = 0,335$ dengan konstanta sebesar $0,6,808$, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 8,807 + 0,308 X_1 + 0,444 X_2 + 0,335 X_3$$

Dimana :

Y = Variabel terikat penyajian informasi akuntansi

X_1 = Variabel bebas (pendidikan)

X_2 = Variabel bebas (pelatihan)

X_3 = Variabel bebas (pengalaman kerja)

Nilai konstan (β) sebesar $8,807$

Konstanta positif menunjukkan bahwa pada saat seluruh variabel independen konstan. Maka Y bernilai positif.

Model tersebut menunjukkan bahwa :

- Koefisien regresi pendidikan sebesar $0,308$ menyatakan bahwa apabila pendidikan semakin tinggi sedangkan variabel lain konstan akan menyebabkan penyajian informasi akuntansi semakin baik.
- Koefisien regresi pelatihan sebesar $0,444$ menyatakan bahwa apabila pelatihan semakin sering diberikan oleh perusahaan sedangkan variabel lain konstan akan menyebabkan penyajian informasi akuntansi semakin baik.
- Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar $0,335$ menyatakan bahwa apabila pengalaman kerja semakin banyak diperoleh sedangkan variabel lain konstan akan menyebabkan penyajian informasi akuntansi semakin baik.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel pendidikan (X_1) diperoleh hasil t hitung sebesar $2,319$ dengan probabilitas sebesar $0,027$. Nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ ($0,027 < 0,05$) maka dengan demikian H_1 diterima dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan bahwa “Pendidikan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi”.

Hasil uji t untuk variabel pelatihan (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar $2,935$ dengan probabilitas sebesar $0,006$. Nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ ($0,006 < 0,05$) maka dengan demikian H_1 diterima dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan

bahwa “Pelatihan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi”.

Hasil uji t untuk variabel pengalaman kerja (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,536 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka dengan demikian H_1 diterima dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan bahwa “Pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi”.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis secara serentak (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini faktor pendidikan (X₁), pelatihan (X₂) dan pengalaman kerja (X₃) terhadap penyajian informasi akuntansi.

Tabel 4
Hasil analisis Uji F (Secara Silmultan)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 241.100 | 3 | 80.367 | 33.879 | .000 ^a |
| Residual | 71.164 | 30 | 2.372 | | |
| Total | 312.265 | 33 | | | |

a. Predictors: (Constant), JUMLAHX3, JUMLAHX1, JUMLAHX2

b. Dependent Variable: JUMLAHY1

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS ver 16.0 for windows dapat diketahui bahwa F hitung 33,879 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jadi dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama “Pendidikan, pelatihan dan

Pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi”.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian akuntansi. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.13.
Uji Koef. Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .879 ^a | .772 | .749 | 1.540 |

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,749, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dijelaskan oleh variabel X₁ X₂ dan X₃ sebesar 74,90%. Sedangkan sisanya sebesar 25,10% dijelaskan oleh variabel faktor lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas penyajian Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Pendidikan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Dalam penelitian ini variabel pendidikan terdiri dari indikator-indikator seperti tingkat pendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi, besaran nilai IPK. Dengan pendidikan yang tinggi maka kualitas penyajian informasi akuntansi yang disajikan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan

dengan seorang karyawan dengan pendidikan yang rendah. Hasil analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan yang sedang dan terdapat sebanyak 29,41% responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan kualitas penyajian informasi akuntansi yang diperoleh juga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini memberikan bukti bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang disajikan oleh seorang staf bagian akuntansi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting untuk mempengaruhi perkembangan dan produktifitas seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkatan pendidikan formal yang memadai dengan latar belakang dibidang akuntansi yang dimiliki seorang staf bagian akuntansi akan memudahkan staf bagian akuntansi tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya dalam menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas. Indikator lain yang dapat dilihat adalah kompetensi dibidang akuntansi yang dimiliki oleh staf bagian akuntansi. Dengan banyaknya kompetensi dibidang akuntansi yang dimiliki, maka seluruh informasi penting yang pernah dipelajari tentunya dapat membantu dalam penyajian informasi akuntansi di perusahaan tersebut. Disamping itu dengan latar belakang nilai IPK yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik pula integritas kinerja staf bagian akuntansi dalam memahami dan menguasai pekerjaannya yaitu untuk menyajikan informasi akuntansi yang andal dan relevan. Jika indikator-indikator pendidikan telah diperoleh maka kecakapan kognitifnya akan meningkat. Peningkatan kecakapan kognitif akan meningkatkan kapasitas produktifnya sebagai tenaga kerja.

Dengan dimilikinya indikator-indikator pendidikan tersebut untuk staf bagian akuntansi maka semakin baik pula kualitas penyajian informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Sulawesi Selatan.

2. Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas penyajian Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelatihan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang karyawan maka kualitas penyajian informasi akuntansi yang disajikan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan seorang karyawan yang tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Hasil analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pelatihan yang tinggi sebanyak 52,94% responden, sedangkan kualitas penyajian informasi akuntansi yang diperoleh juga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 64,71%. Hal ini memberikan bukti bahwa pelatihan merupakan salah satu hal cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dapat memberikan manfaat terhadap produktivitas, stabilitas, dan moral kerja para karyawannya dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk itu

jangka waktu pelatihan yang efektif dan efisien perlu diberikan oleh perusahaan, karena dampak dari pelatihan tersebut karyawan dapat dengan ahli dan trampil dalam menjalankan pekerjaannya untuk menyajikan informasi akuntansi yang andal dan relevan. Dengan demikian frekuensi pelatihan juga perlu ditingkatkan, guna menambah pengetahuan staf bagian akuntansi terhadap kekeliruan yang mungkin terjadi sehingga akan meningkatkan hasil yang optimal dalam penyajian informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin sering staf bagian akuntansi mendapatkan pelatihan kerja di perusahaan, maka staf bagian akuntansi akan lebih tahu dalam menyiapkan dan menggunakan informasi apabila terjadi kekeliruan yang mungkin timbul dalam menyajikan informasi akuntansi.

Jen (2002) menjelaskan bahwa pelatihan akan berdampak kepada informasi yang dihasilkan oleh SDM akuntansi. Semakin banyak pelatihan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya untuk staf bagian akuntansi maka semakin baik pula kualitas penyajian informasi akuntansi yang akan dihasilkan oleh karyawan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pelatihan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Sulawesi Selatan.

3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas penyajian Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan

pengalaman kerja yang banyak maka kualitas penyajian informasi akuntansi yang disajikan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan seorang karyawan dengan pengalaman kerja yang sedikit. Hasil analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengalaman kerja yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50,00% responden, sedangkan kualitas penyajian informasi akuntansi yang diperoleh juga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 64,71% responden.

Dengan pengalaman kerja dibidang akuntansi yang dimiliki oleh staf akuntansi sebelumnya, tentunya akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas pada pekerjaannya saat ini. Dengan adanya pengalaman kerja terdahulu dibidang yang sama maka tingkat kekeliruan yang dihasilkan dalam menyajikan informasi akuntansi tentunya akan lebih kecil atau sedikit dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman kerja sebelumnya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin banyak manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkatkan ketrampilan seseorang. Selain itu dilihat dari lamanya masa kerja dibidang akuntansi yang pernah diperoleh sebelumnya, maka seorang karyawan tentunya dapat dengan mudah melaksanakan kinerja dan tugas pada pekerjaan yang diperoleh saat ini.

Menurut Robbins (2003) pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Sulawesi Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan semakin tinggi pendidikan untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan semakin banyak pelatihan untuk staf bagian akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan semakin banyak pengalaman kerja untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.

4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan dimilikinya pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perbankan belum mencakup secara keseluruhan.
2. Pendistribusian kuisisioner pada staf bagian akuntansi hanya dibagikan pada teller belum mencakup bagian staf akuntansi lainnya.
3. Wilayah sampel yang digunakan untuk objek penelitian hanya pada wilayah Kota Magelang.

Saran

Berdasarkan hasil keterbatasan di atas maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Pada peneliti selanjutnya sebaiknya dipastikan terlebih dahulu apakah perbankan bisa memberikan laporan keuangannya atau tidak sebelum melakukan penelitian.
2. Pendistribusian kuisisioner untuk staf bagian akuntansi sebaiknya tidak hanya pada bagian teller saja, tetapi ke menyeluruh pada bagian staf akuntansi lainnya seperti pada bagian back office.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel lain seperti variabel motivasi kerja dan penguasaan komputer yang mempengaruhi

kualitas penyajian informasi akuntansi agar dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah sampel yang digunakan untuk objek penelitian. Karena pada penelitian ini hanya pada

wilayah Kota Magelang dan bisa diperluas lagi untuk wilayah Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, George H dan William S. Hopwood. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Jusuf A.A. Edisi Keenam. Penerbit Salemba.

Cascio, W.F. 1995. "Managing Human Resource Productivity". *Quality of Work Life and Profit.*, 4th. Edition, NY. Mc. Graw Hill, Inc.

Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Gomes, Faustino Cardoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Andi. Offset. Yogyakarta.

Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. BPEE. Yogyakarta.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat.

Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Meuthia, Reno Fithri dan Endrawati. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari)*.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.

Nasarudin, Fadlilah. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Studi Pada Kantor Pusat BNI Di Kota)*.

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 25 (revisi 2009). *Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi*.

Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.

Robbins, Stephen P. 2003. *Organizational Behaviour. 10th edition*. Prentice hall. Inc. New Jersey.

Schermerhorn, John R, Jr. 1999. *Management*, John Wiley & Sons. Inc. New York.

Soetjipto. 2007. *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Motivasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kepala Desa di Kecamatan Pakis dan Tumpang Malang)*.

Susilo, Muhamad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sugiri, Slamet, Drs. MBA. Akt. 1994. *Akuntansi Manajemen*.

Usman, Husaini, Prof. Dr. M.Pd., MT. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Bumi Aksara.